

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian tentang implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa (MTsN I Jember dan MTs Ma'arif Ambulu Jember). Bab ini terdiri dari simpulan implikasi penelitian dan saran-saran.

A. Simpulan

1. Implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dapat meningkatkan kepribadian siswa berlandaskan pada visi, misi, tujuan madrasah, dan mengacu pada buku pedoman pembiasaan keagamaan, tata krama, dan tata tertib siswa serta ikrar tertulis siswa, pengembangan kreativitas, dan kompetensi peserta didik, pengelolaan dan peningkatan daya saing, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif serta mendorong mengenali potensi dirinya dan siap bersaing di era globalisasi, pembentukan peserta didik yang berilmu, beriman dan bertakwa, dan kurikulum yang memuat Standarisasi Syarat Kecapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) serta Budaya Islami.
2. Implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dapat meningkatkan kepribadian siswa terlaksana proses sikap saling menghormati dewan guru dan peserta didik, adanya peningkatan kompetensi guru, membuat program kelas bina prestasi, adanya intel kelas berbasis peserta didik, mengayomi peserta didik, memberikan

penghargaan terhadap orang yang berjasa, meningkatkan kepedulian sosial, membentuk tim kedisiplinan dan melaksanakan anjngsana, kepala madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada dewan guru, kepercayaan guru terhadap peran serta siswa dalam kepanitian, peserta didik diberikan kebebasan memilih ekstrakurikuler, menggali potensi melalui Kelas bina prestasi, kerja sama yang kuat (*team work*), memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada siswa, melaksanakan studi banding, menananmkan kepercayaan peserta didik melalui testemuni alumni, membangun kerja sama dengan institusi lain, dan memfasilitasi siswa dalam berbagai perlombaan, terlaksana pembiasaan keagamaan, kajian keagamaan, ekstakurikuler bidang keagamaan, menyediakan sarana dan prasarana keagamaan dan kenaikan kelas bersyarat hafalan Al-Qur'an dan doa pendek.

3. Implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dapat meningkatkan kepribadian siswa bilamana berhasil menghapus tindakan diskriminasi terhadap peserta didik, tercipta perubahan terhadap perilaku dan terbentuk karakter peduli sosial, memberikan akses informasi pengembangan materi pelajaran, meningkatkan kreativitas dan wawasan peserta didik, memberikan fasilitas terhadap pengembangan potensi peserta didik, memberikan peran serta peserta didik terhadap kelancaran dalam pembelajaran, menawarkan solusi terhadap para orang tua, dan berhasil menumbuhkan sikap dan tindakan keagamaan.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Penelitian tentang implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember secara substansi merupakan bidang manajemen, khususnya manajemen pendidikan Islam. Kepemimpinan dikatakan berhasil bilamana seorang pemimpin mampu merespon dengan cepat terhadap perkembangan yang terjadi.

Temuan penelitian menyimpulkan bahwa manajemen kepemimpinan profetik menjadi jawaban untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi era globalisasi dan informasi. Berkaitan dengan hal tersebut, kontribusi temuan penelitian ini yaitu terhadap pengembangan nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi dalam kepemimpinan profetik terkait dengan landasan, proses dan hasil yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Temuan penelitian ini merekonstruksi ulang teori ilmu sosial profetik Kuntowijoyo dengan tiga pilar humanisasi, liberasi dan transendensi yang di implementasikan di lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dengan menggunakan manajemen profetik berbasis *kutubut turats* yang orientasinya terhadap *mode of thought* dan *mode of inquiry* bahwa sumber ilmu pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiri, akan tetapi juga wahyu kepada Nabi Muhammad saw dengan uswah hasanah perilaku jujur (*al-sidq*), amanah (*al-amanah*), komunikatif (*al-tablig*), dan cerdas (*al-fatanah*).

Madrasah Tsanawiyah sebagai organisasi lembaga pendidikan islam mampu membuktikan dan menerapkan kepemimpinan profetik bilamana dapat mengintegrasikan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi dengan baik. Ini berarti, landasan proses dan hasil implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah telah terlaksana dengan baik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu Jember.

- a. Berlandaskan pada visi, misi, tujuan madrasah, dan mengacu pada buku pedoman pembiasaan keagamaan, tata krama, dan tata tertib siswa serta ikrar tertulis siswa. Pengembangan kreativitas dan kompetensi peserta didik, Penegelolaan dan peningkatan daya saing, melaksanakan pembelajaran, dan bimbingan secara intensif serta Mendorong mengenali potensi dirinya dan siap bersaing di era globalisasi. k Pembentukan peserta didik yang berilmu, beriman, dan bertakwa, Kurikulum yang memuat Standarisasi Syarat Kecapaian Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) serta Budaya Islami
- b. Proses sikap saling menghormati dewan guru dan peserta didik, adanya peningkatan kompetensi guru, membuat program kelas bina prestasi, adanya intel kelas berbasis peserta didik, mengayomi peserta didik, memberikan penghargaan terhadap orang yang berjasama, meningkatkan kepedulian sosial, membentuk tim kedisiplinan dan melaksanakan anjngsana. Kepala madrasah memberikan kepercayaan penuh kepada dewan guru, kepercayaan guru terhadap peran serta

siswa dalam kepanitian, peserta didik diberikan kebebasan memilih ekstrakurikuler, menggali potensi melalui kelas bina prestasi, kerja sama yang kuat (*team work*), memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada siswa, Melaksanakan studi banding, menanamkan kepercayaan peserta didik melalui testemuni alumni, membangun kerja sama dengan institusi lain, dan memfasilitasi siswa dalam berbagai perlombaan. terlaksana pembiasaan keagamaan, kajian keagamaan, ekstrakurikuler bidang keagamaan, menyediakan sarana dan prasarana keagamaan dan kenaikan kelas bersyarat hafalan Al-Qur'an dan doa pendek.

- c. Berhasil menghapus tindakan diskriminasi terhadap peserta didik, tercipta perubahan terhadap perilaku dan terbentuk karakter peduli sosial. berhasil memberikan akses informasi pengembangan materi pelajaran, meningkatkan kreativitas dan wawasan peserta didik, memberikan fasilitas terhadap pengembangan potensi peserta didik dan memberikan peran serta peserta didik terhadap kelancaran dalam pembelajaran serta menawarkan solusi terhadap para orang tua. berhasil menumbuhkan sikap dan tindakan keagamaan.
- d. Melalui tiga pilar humanisasi, liberasi, dan transendensi berusaha untuk menyatukan peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda baik suku, adat-istiadat, ras dan agama dalam bingkai kelembagaan di madrasah sekaligus sebagai fondasi terhadap tegaknya nilai-nilai budaya bangsa negara kesatuan republik indonesia yang

mengedepankan rasa keadilan dan saling menghormati terhadap hak-hak peserta didik dan warga negara secara umum. Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan profetik betul-betul dipahami dan direalisasikan oleh MTsN I Jember dan MTs Ma'arif Ambulu Jember secara bertahap untuk melakukan perbaikan secara terus menerus

Penelitian ini dalam konteks disiplin keilmuannya memberikan dampak sosiologis dan tercipta kerja sama yang mengikat antara lembaga, komite, orang tua siswa, dan masyarakat. Interaksi yang terjalin dengan baik sangat berdampak positif terhadap pelaksanaan dan pengembangan program madrasah yang lebih bermutu dan berdaya saing dalam era globalisasi dan informasi yang saat ini terjadi.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian di dua situs ini menunjukkan bahwa kepala madrasah untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan ilahiah peserta didik dibutuhkan beberapa tahapan menjadi berikut.

- a. Landasan sebagai makhluk yang perlu dihargai dan dihormati terkait hak-haknya yang bersifat primer
- b. Berkaitan dengan proses implemementasi kepemimpinan profetik sebagai upaya untuk memastikan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Penerapan nilai-nilai di atas, bentuk kekuatan kepala madrasah untuk menjaga kredibilitas lembaga sehingga menjadi pilihan utama msyarakat. Serta untuk menjawab kegelisahan

orang tua terhadap situasi dan kondisi kenakalan remaja yang selalu diklaim kegagalan sistem pendidikan nasional. Maka untuk peningkatan perilaku peserta didik hal yang perlu dikuatkan menurut Kuntowijoyo yaitu dengan cara melakukan sebuah tindakan nyata oleh kepala madrasah, guru, dan karyawan dalam merealisasikan nilai-nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi secara kontinu baik saat kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain yang masih ada kaitan dengan program lembaga.

- c. Tahapan yang dilakukan kepala madrasah di atas, maka hasil yang dicapai pada masing-masing madrasah secara umum perilaku dan sikap peserta didik sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, namun perbedaannya terletak acuan yang digunakan. Acuan pertama menggunakan tersebut Buku pembiasaan keagamaan, tata krama dan tata tertib siswa sedangkan acuan kedua menggunakan tata tertib dan ikrar tertulis siswa. Tujuannya adalah mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan unggul baik dalam bidang agama maupun dalam bidang umum dengan mengutamakan akhlak yang terpuji.

C. Rekomendasi

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah
 - a. Mempertahankan program yang sudah berjalan dengan baik dan melakukan evaluasi periodik terhadap program yang ada untuk melakukan penyempunaan realisasi landasan, proses, dan hasil kepemimpinannya.

- b. Mengadaptasi dan study banding terhadap lembaga pendidikan yang sukses dalam mengimplemetasikan kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan perilaku, ketaatan, kesantunan serta keunggulan lembaga dalam bidang agama, dan umum.
2. Kemenag
 - a. Kemenag perlu menyelenggarakan diklat, uapaya memperkuat pengetahuan, dan cara praktis kepala madrasah meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing dengan karakteristik pesantrenan.
 - b. Kemenag perlu membuat juknis dan silabus secara praktis untuk mempermudah lembaga dalam meningkatkan pendidikan bermutu dan berdaya saing tinggi dengan karakter yang sesuai kebutuhan masyarakat sekitarnya.
3. Peneliti
 - a. Penelitian ini melibatkan satuan pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember yang memiliki jenjang yang sama dengan status negeri dan swasta, lokasi perkotaan, dan pedesaan, dengan varian ideologi keagamaan yang beragam. Ragam penelitian ini pada gilirannya membuka peluang dalam merumuskan landasan, proses dan hasil implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah.
 - b. Berdasarkan rekomendasi di atas akan menarik jika di lakukan *research and development* untuk menguji coba dan mengembangkan landasan, proses, dan hasil implementasi kepemimpinan profetik

kepala madrasah. Hasilnya akan bermanfaat bagi penyempurnaan tantangan penggunaan landasan, proses, dan hasil implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah tadi dan sekaligus meningkatkan akseptabilitasnya di kalangan pengelola madrasah di Indonesia.

- c. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif akan bermanfaat jika dilakukan penelitian kuantitatif tentang landasan, proses dan hasil implementasi kepemimpinan profetik di lingkungan madrasah di Kabupaten Jember. Hasil penelitian kuantitatif tersebut akan menyempurnakan hasil penelitian ini. Kombinasi hasil penelitian kualitatif dan kuantitatif dapat memperkuat rekomendasi, terutama kepada kepala madrasah selaku CEO dan direktur eksekutif madrasah.